

UPAYA MENURUNKAN *BURNOUT SYNDROME* PERAWAT ALIANSI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTAYani Sofiani^{1*}, Abdu Rahim Kamil², Rizki Nugraha Agung³, Suryani⁴, Nuraeini⁵¹⁻⁴Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi: yani.sofiani@umj.ac.id

Disubmit: 12 Maret 2023

Diterima: 24 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9536>**ABSTRAK**

Burnout syndrome merupakan suatu kondisi yang sering terjadi pada perawat akibat dari tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kurangnya dukungan sosial. *Burnout syndrome* dapat mempengaruhi kinerja perawat dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan *burnout syndrome* pada perawat sangat penting dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menurunkan tingkat *burnout syndrome* pada perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM yang dilakukan adalah edukasi tentang *burnout syndrome*, gejala, dampak, serta hal-hal yang dapat mencegah atau mengurangi burnout pada perawat. Selama kegiatan PKM, terdapat partisipasi yang aktif dari perawat dan terlihat antusias dalam memperoleh informasi baru terkait *burnout syndrome*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 November 2022 diikuti 30 perawat dari Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat tentang *burnout syndrome*, gejala, dampak, dan cara mencegah atau menguranginya. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran perawat untuk melakukan self-care dan mengelola stres dengan baik. Diharapkan melalui kegiatan PKM ini, dapat membantu perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta dalam menurunkan tingkat *burnout syndrome* dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Kegiatan PKM ini juga dapat menjadi model bagi rumah sakit atau institusi lainnya dalam upaya penurunan *burnout syndrome* pada perawat.

Kata Kunci: *Burnout Syndrome*, Perawat, PKM**ABSTRACT**

Burnout syndrome is a condition that often occurs in nurses due to high job demands and lack of social support. *Burnout syndrome* can affect the performance of nurses and the quality of health services provided to patients. Therefore, efforts to reduce *burnout syndrome* in nurses are very important. This activity aims to reduce the level of *burnout syndrome* among nurses at the Jakarta Islamic Hospital Alliance through Community Service (PKM) activities. PKM activities carried out are education about *burnout syndrome*, symptoms, impacts, and things that can prevent or reduce burnout in nurses. During the PKM activities, there was active participation from nurses and they

seemed enthusiastic in obtaining new information regarding burnout syndrome. This activity was held on 29 November 2022 attended by 30 nurses from the Jakarta Islamic Hospital Alliance. The results of PKM activities show an increase in nurses' knowledge about burnout syndrome, its symptoms, impacts, and how to prevent or reduce it. In addition, there is an increase in the awareness of nurses to carry out self-care and manage stress well. It is hoped that through this PKM activity, it can help nurses at the Jakarta Islamic Hospital Alliance in reducing burnout syndrome rates and improving the quality of health services provided to patients. This PKM activity can also be a model for hospitals or other institutions in efforts to reduce burnout syndrome in nurses.

Keywords: Burnout Syndrome, Nurses, PKM

1. PENDAHULUAN

Menurut studi terbaru tentang burnout pada perawat, mayoritas perawat perawat di Indonesia mengalami tingkat *burnout syndrome* yang tinggi, terutama pasca covid-19 (Sofiani et al., 2021). *Burnout syndrome* merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan perasaan kurangnya prestasi (Maslach & Leiter, 2016). *Burnout syndrome* dapat memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perawat dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan tingkat *burnout syndrome* pada perawat sangat penting dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan penerapan IPTEKS yang meliputi kegiatan pengembangan, penyebarluasan dan pembudayaan IPTEKS kepada masyarakat untuk dapat dimanfaatkan (Riduwan, 2016).

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk menurunkan tingkat *burnout syndrome* pada perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta melalui kegiatan PKM. Kegiatan PKM yang dilakukan adalah edukasi tentang *burnout syndrome*, gejala, dampak, serta hal-hal yang dapat mencegah atau mengurangi burnout pada perawat. Program edukasi dilakukan melalui sesi diskusi dan pemberian materi yang interaktif dan mudah dipahami.

Dalam penelitian sebelumnya, edukasi tentang *burnout syndrome* telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat *burnout syndrome* pada perawat (Green & Kinchen, 2021; McVicar, 2003). Oleh karena itu, diharapkan kegiatan PKM ini dapat membantu perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta dalam menurunkan tingkat *burnout syndrome* dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Studi ini dapat menambah literatur yang ada tentang efektivitas program edukasi dalam menurunkan *burnout syndrome* pada perawat. Selain itu, studi ini juga menunjukkan pentingnya kegiatan PKM dalam mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Burnout syndrome merupakan masalah kesehatan mental yang sering dialami oleh perawat, terutama pasca pandemi Covid-19. Tingkat burnout yang tinggi pada perawat dapat berdampak negatif pada kinerja mereka dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menurunkan tingkat burnout pada perawat, salah satunya melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

PKM merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan akademis untuk memecahkan masalah sosial di masyarakat. Dalam konteks ini, PKM dilakukan untuk memberikan edukasi tentang *burnout syndrome* pada perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta, dengan harapan dapat membantu menurunkan tingkat burnout pada perawat dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi tentang *burnout syndrome* efektif dalam menurunkan tingkat burnout pada perawat. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang memicu dilakukannya kegiatan ini adalah: Apakah kegiatan PKM edukasi tentang *burnout* pada perawat dapat menurunkan *burnout* pada perawat?

Berikut adalah peta area salah satu lokasi asal perawat yang mengikuti kegiatan PKM ini:



Gambar 1. Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, salah satu mitra pada kegiatan PKM.

3. KAJIAN PUSTAKA

Burnout syndrome:

Burnout syndrome merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan perasaan kurangnya prestasi (Maslach & Leiter, 2016). Kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah dan kehilangan energi emosional yang biasanya muncul akibat stres dan tuntutan kerja yang berat. Depersonalisasi adalah perilaku dan sikap negatif terhadap pasien, pekerjaan, dan diri sendiri, yang ditandai dengan ketidakpedulian dan kurangnya empati terhadap pasien. Perasaan kurangnya prestasi mencakup rasa kegagalan dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan rasa tidak puas dan rendah diri (Maslach & Leiter, 2016). Menurut studi terbaru, ditemukan

bahwa mayoritas perawat di Indonesia mengalami tingkat *burnout syndrome* yang tinggi, terutama pasca covid-19 (Sofiani et al., 2021). *Burnout syndrome* dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kinerja individu, terutama pada sektor pelayanan kesehatan.

Menurut Pines dan Aronson (1988) ada beberapa karakteristik yang sering terlihat pada individu yang mengalami burnout. Pertama, mereka merasa tidak berguna dalam pekerjaannya dan merasa rendah diri. Kedua, mereka merasa tidak dihargai dan kurang mendapatkan penghargaan dari atasan atau pasien. Ketiga, mereka cenderung menjadi lebih cinis dan jauh dari orang-orang di sekitarnya, termasuk pasien dan rekan kerja. Keempat, mereka merasa tidak memiliki kontrol atas pekerjaan mereka dan mengalami kelelahan yang tidak pernah hilang (Pines & Aronson, 1988).

***Burnout syndrome* pada Perawat:**

Perawat merupakan profesi yang sering mengalami *burnout syndrome*. Menurut penelitian yang menganalisis dari berbagai macam studi tentang burnout perawat, menemukan bahwa perawat memiliki prevalensi gejala kelelahan yang tinggi yang membutuhkan perhatian dan implementasi (Woo et al., 2020). Selain itu, perawat juga rentan mengalami stres kerja yang berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Sarafis et al., 2016). Beban kerja yang tinggi, tuntutan sosial, dan kondisi kerja yang tidak memadai merupakan beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan *burnout syndrome* pada perawat.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada tingginya tingkat burnout pada perawat adalah beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan sosial dan pengakuan dari atasan dan rekan kerja, serta konflik antara tuntutan pekerjaan dan nilai-nilai pribadi (Halbesleben & Buckley, 2004; Shanafelt et al., 2012). Beban kerja yang tinggi mencakup tuntutan fisik dan emosional yang berlebihan, jadwal kerja yang padat, dan ketidakpastian dalam lingkungan kerja. Dukungan sosial dan pengakuan dari atasan dan rekan kerja dapat memberikan perasaan dihargai dan membantu mengatasi tekanan kerja yang berlebihan. Konflik antara tuntutan pekerjaan dan nilai-nilai pribadi dapat memunculkan ketidakpuasan, perasaan tidak nyaman, dan kelelahan emosional (Shanafelt et al., 2012).

Selain faktor-faktor tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya kontrol dalam pekerjaan, ketidakjelasan peran, dan kurangnya kesempatan untuk pengembangan karir juga berkontribusi pada tingginya tingkat burnout pada perawat (Halbesleben & Buckley, 2004; Shanafelt et al., 2012). Kurangnya kontrol dalam pekerjaan dapat menyebabkan perasaan tidak berdaya dan kehilangan motivasi dalam pekerjaan. Ketidakjelasan peran dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pekerjaan dan meningkatkan tekanan kerja. Kurangnya kesempatan untuk pengembangan karir dapat membatasi perawat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka serta meningkatkan kebosanan dalam pekerjaan (Shanafelt et al., 2012).

Dampak *Burnout syndrome* pada Pelayanan Kesehatan:

Burnout syndrome pada perawat dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Perawat yang mengalami *burnout syndrome* cenderung kurang empati, merasa kurang puas dengan pekerjaannya, dan tidak termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal (Woo et al., 2020). Selain itu, *burnout syndrome*

juga dapat berdampak pada kesalahan medis dan meningkatkan risiko infeksi nosokomial (Cimiotti et al., 2012; Kakemam et al., 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa burnout pada perawat dapat berdampak pada kepuasan pasien (Koy et al., 2015). Oleh karena itu, upaya untuk mencegah atau mengurangi *burnout syndrome* pada perawat sangat penting dilakukan.

Selain itu, burnout pada perawat juga dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik mereka sendiri. Penelitian juga menunjukkan bahwa perawat yang mengalami burnout juga berpotensi untuk mengalami depresi, dan masalah kesehatan lainnya (Murat et al., 2021). Hal ini tentunya tidak hanya memengaruhi kesehatan perawat secara pribadi, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Tindakan untuk mengatasi atau mengurangi burnout:

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi burnout pada perawat adalah meningkatkan dukungan sosial, meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, memberikan waktu istirahat yang cukup, meningkatkan penghargaan dan pengakuan terhadap kerja perawat, serta memberikan edukasi tentang *burnout syndrome* dan strategi untuk mengatasi stres kerja (Xie et al., 2020). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen stress, program intervensi psikologis dan kognitif-behavioral dapat efektif dalam mengurangi tingkat burnout pada perawat (Bagheri et al., 2019; Fernández-Arata et al., 2022; Magtibay et al., 2017).

4. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

- a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan
Kegiatan PKM tentang upaya menurunkan *burnout syndrome* pada perawat ini direalisasikan secara daring selama 2 jam 29 November 2022.
- b. Khalayak Sasaran
Adapun yang menjadi sasaran pada kegiatan PKM ini adalah perawat yang dipilih untuk mengikuti kegiatan yang berasal dari tiga rumah sakit yang termasuk pada Aliansi RSI Jakarta. Yaitu, RSIJ Cempaka Putih, RSIJ Pondok Kopi, dan RSIJ Kelapa Gading
- c. Mitra
Mitra pada kegiatan PKM kali ini adalah Aliansi RSI Jakarta, yang mana telah menjadi partner dan mitra dalam berbagai kegiatan sebelumnya.
- d. Metode Kegiatan
Metode pada kegiatan ini menerapkan beberapa tahap.
Tahap Persiapan
 - 1) Menentukan tujuan dan sasaran kegiatan PKM.
 - 2) Membuat rencana kegiatan PKM, termasuk waktu, tempat, materi, dan metode penyuluhan.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan pihak Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta untuk memastikan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan PKM.
 - 4) Menyusun panduan dan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan PKM.

- 5) Menyediakan teknologi dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan PKM secara daring, seperti platform video conference dan alat presentasi.

Tahap Penyuluhan

- 1) Membuka kegiatan PKM dengan menyampaikan tujuan dan sasaran kegiatan.
- 2) Memberikan pretest kepada peserta, dan memberikan waktu untuk mengisinya selama 5 menit.
- 3) Melakukan penyampaian materi tentang *burnout syndrome* pada perawat, gejala, dampak, serta hal-hal yang dapat mencegah atau mengurangi burnout pada perawat.
- 4) Memberikan contoh kasus dan diskusi untuk memperjelas pemahaman peserta mengenai *burnout syndrome* dan strategi pengurangan *burnout syndrome*.
- 5) Menyajikan informasi terkait manajemen stres dan cara-cara untuk mengatasi stress.
- 6) Memberikan kesempatan untuk peserta untuk mengajukan pertanyaan dan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.
- 7) Memberikan posttest untuk evaluasi pengetahuan peserta, dan dikerjakan selama 5 menit.

Tahap Evaluasi

- 1) Melakukan evaluasi kegiatan PKM secara keseluruhan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.
- 2) Mengumpulkan feedback dari peserta terkait materi yang disampaikan dan metode penyampaian.
- 3) Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan.
- 4) Mengevaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM dan fasilitas yang disediakan.
- 5) Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan PKM dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan PKM selesai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan perawat tentang *burnout syndrome* dan dampaknya pada kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran perawat tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental untuk mengurangi risiko terkena *burnout syndrome*. Hal ini dibuktikan dengan hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai sebesar 30% dari rata-rata jawaban benar sebanyak 6 menjadi 8.

Perawat yang mengikuti kegiatan ini juga menyatakan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat dan perlu dilakukan secara rutin agar perawat dapat terus memperoleh informasi dan dukungan dalam mengatasi atau mengurangi risiko *burnout syndrome*. Sebagian besar perawat juga menyatakan bahwa kegiatan PKM ini telah membantu mereka mengatasi stres dan tekanan kerja yang mereka alami.

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat tentang *burnout syndrome*, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi risiko terkena kondisi ini. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi tentang *burnout syndrome* efektif dalam menurunkan tingkat burnout pada perawat (Green & Kinchen, 2021; Wang et al., 2020)

Penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang ditujukan untuk mencegah dan mengurangi burnout pada perawat memiliki efek positif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, meningkatkan kinerja, dan mengurangi tingkat absensi kerja (Poghosyan et al., 2010). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat membantu perawat untuk mengembangkan keterampilan dan strategi koping yang diperlukan untuk mengatasi stres dan tekanan dalam pekerjaan mereka.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan secara online atau daring dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada perawat, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang membatasi pertemuan tatap muka. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan PKM ini, yaitu jumlah peserta yang terbatas dan tidak dilakukannya evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas kegiatan ini dalam menurunkan tingkat burnout pada perawat.

Pada kegiatan selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas kegiatan PKM dalam menurunkan tingkat burnout pada perawat, serta dapat melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai rumah sakit dan daerah.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM "Upaya Menurunkan *Burnout syndrome* pada Perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta" secara daring melalui edukasi efektif dalam menurunkan tingkat burnout pada perawat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta PKM memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan dan menilai kegiatan PKM ini memberikan manfaat dalam membantu mereka mengatasi *burnout syndrome*.

Dalam penanganan *burnout syndrome* pada perawat, edukasi merupakan salah satu tindakan yang efektif untuk dilakukan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi tentang *burnout syndrome* telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat burnout pada perawat. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dapat dijadikan sebagai contoh program intervensi yang efektif untuk menurunkan tingkat burnout pada perawat.

Dalam implementasi kegiatan PKM, penggunaan teknologi daring dapat menjadi alternatif yang efektif, terutama di masa pandemi COVID-19. Dalam kegiatan PKM ini, penggunaan aplikasi video conference menjadi sarana yang efektif untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta PKM.

Diharapkan kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta dalam menurunkan tingkat *burnout syndrome* dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, kegiatan PKM ini juga dapat menjadi inspirasi dan acuan untuk pengembangan program intervensi serupa dalam menangani masalah *burnout syndrome* pada perawat di rumah sakit lainnya.

Acknowledment

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya kepada Rektor dan LPPM, atas dukungan dan bantuannya yang tak ternilai dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan demi suksesnya pelaksanaan proyek PKM ini. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta atas kesediaannya untuk berkolaborasi dan berpartisipasi sebagai mitra dalam proyek ini. Dukungan mereka sangat berperan dalam membantu kami mencapai tujuan kami.

Proyek ini tidak akan mungkin terwujud tanpa upaya tak kenal lelah dan dukungan tak tergoyahkan dari kolega dan mentor kami. Kami berterima kasih atas bimbingan, dorongan, dan keahlian mereka selama perjalanan ini. Sekali lagi, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua orang yang telah berkontribusi untuk keberhasilan proyek ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bagheri, T., Fatemi, M. J., Payandan, H., Skandari, A., & Momeni, M. (2019). The Effects Of Stress-Coping Strategies And Group Cognitive-Behavioral Therapy On Nurse Burnout. *Annals Of Burns And Fire Disasters*, 32(3), 184-189.
- Cimiotti, J. P., Aiken, L. H., Sloane, D. M., & Wu, E. S. (2012). Nurse Staffing, Burnout, And Health Care-Associated Infection. *American Journal Of Infection Control*, 40(6), 486-490. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2012.02.029>
- Fernández-Arata, M., Calderón-De La Cruz, G. A., & Dominguez-Lara, S. (2022). Reduction Of Burnout Syndrome In Health Workers Through A Cognitive-Behavioural Model-Based Program: A Pilot Study. *Psychological Topics*, 31(3), 585-603.
- Green, A. A., & Kinchen, E. V. (2021). The Effects Of Mindfulness Meditation On Stress And Burnout In Nurses. *Journal Of Holistic Nursing: Official Journal Of The American Holistic Nurses' Association*, 39(4), 356-368. <https://doi.org/10.1177/08980101211015818>
- Halbesleben, J. R., & Buckley, M. R. (2004). Burnout In Organizational Life. *Journal Of Management*, 30(6), 859-879.
- Kakemam, E., Chegini, Z., Rouhi, A., Ahmadi, F., & Majidi, S. (2021). Burnout And Its Relationship To Self-Reported Quality Of Patient Care And Adverse Events During Covid-19: A Cross-Sectional Online Survey Among Nurses. *Journal Of Nursing Management*, 29(7), 1974-1982. <https://doi.org/10.1111/Jonm.13359>
- Koy, V., Yunibhand, J., Angsuroch, Y., & Fisher, M. (2015). Relationship Between Nursing Care Quality, Nurse Staffing, Nurse Job Satisfaction, Nurse Practice Environment, And Burnout: Literature Review. *International Journal Of Research In Medical Sciences*, 1825-1831. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20150288>
- Magtibay, D. L., Chesak, S. S., Coughlin, K., & Sood, A. (2017). Decreasing Stress And Burnout In Nurses. *The Journal Of Nursing Administration*, 47(7/8), 391-395.

- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Understanding The Burnout Experience: Recent Research And Its Implications For Psychiatry. *World Psychiatry: Official Journal Of The World Psychiatric Association (Wpa)*, 15(2), 103-111. <https://doi.org/10.1002/Wps.20311>
- Mcvicar, A. (2003). Workplace Stress In Nursing: A Literature Review. *Journal Of Advanced Nursing*, 44(6), 633-642. <https://doi.org/10.1046/J.0309-2402.2003.02853.X>
- Murat, M., Köse, S., & Savaşer, S. (2021). Determination Of Stress, Depression And Burnout Levels Of Front-Line Nurses During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Mental Health Nursing*, 30(2), 533-543.
- Pines, A., & Aronson, E. (1988). *Career Burnout: Causes And Cures*. Free Press.
- Poghosyan, L., Clarke, S. P., Finlayson, M., & Aiken, L. H. (2010). Nurse Burnout And Quality Of Care: Cross-National Investigation In Six Countries. *Research In Nursing & Health*, 33(4), 288-298.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Sarafis, P., Rousaki, E., Tsounis, A., Malliarou, M., Lahana, L., Bamidis, P., Niakas, D., & Papastavrou, E. (2016). The Impact Of Occupational Stress On Nurses' Caring Behaviors And Their Health Related Quality Of Life. *Bmc Nursing*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.1186/S12912-016-0178-Y>
- Shanafelt, T. D., Boone, S., Tan, L., Dyrbye, L. N., Sotile, W., Satele, D., West, C. P., Sloan, J., & Oreskovich, M. R. (2012). Burnout And Satisfaction With Work-Life Balance Among Us Physicians Relative To The General Us Population. *Archives Of Internal Medicine*, 172(18), 1377-1385.
- Sofiani, Y., Kamil, A. R., Muhdiana, D., Aji, P. T., Kurniati, D., & Sudrajat, D. A. (2021). Determinant Of Stress And Burnout Among Nurses At The Second Wave Of The Indonesian Covid-19 Pandemic: A National Web-Based Survey. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9(E), 1127-1132. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2021.7032>
- Wang, J., Wang, W., Laureys, S., & Di, H. (2020). Burnout Syndrome In Healthcare Professionals Who Care For Patients With Prolonged Disorders Of Consciousness: A Cross-Sectional Survey. *Bmc Health Services Research*, 20, 1-10.
- Woo, T., Ho, R., Tang, A., & Tam, W. (2020). Global Prevalence Of Burnout Symptoms Among Nurses: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal Of Psychiatric Research*, 123, 9-20. <https://doi.org/10.1016/J.Jpsychires.2019.12.015>
- Xie, C., Zeng, Y., Lv, Y., Li, X., Xiao, J., & Hu, X. (2020). Educational Intervention Versus Mindfulness-Based Intervention For Icu Nurses With Occupational Burnout: A Parallel, Controlled Trial. *Complementary Therapies In Medicine*, 52, 102485. <https://doi.org/10.1016/J.Ctim.2020.102485>